

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan media bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang menunjang untuk mengembangkan minat dan kreativitasnya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengalaman di atas suatu saat nanti bisa digunakan untuk menunjang atau memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan merupakan modal dasar dalam membentuk pola pikir dan pengembangan intelektual.

Pendidikan merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan dan penyempurnaan cara berfikir dimana melalui pendidikan siswa merasa lebih mudah dalam membedakan sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang serasi dan mana yang perlu diperbaiki. Pendidikan semacam ini yaitu dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana guna membentuk sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Adapun menurut Muhibbin Syah (2001: 132) yaitu, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar.

Keberadaan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak diperlukan adanya, sebab pendidikan pada hakekatnya dan prinsipnya merupakan suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan anaknya, karena itu keberadaan

pendidikan sudah bermula sejak adanya manusia dan akan terus berlangsung selama ada manusia. (Agus Sujanto, 1986:267).

Begitu juga dengan ajaran Islam yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Prinsip belajar tersebut terdapat dalam Sabda Rasulullah SAW.:

أَطِّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البدر)

Artinya :

“ Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati).” (H.R. Ibn. Abd. Bar). (Zakiyah Daradjat, 2000 : 26)

Begitu pentingnya keberadaan pendidikan, sehingga pemerintah secara serius memperhatikan segala bentuk aktivitas yang dilakukan masyarakat. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam memperhatikan masalah pendidikan adalah diterbitkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang didalamnya mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan pertama dan utama yaitu dari keluarga, karena melalui pendidikan keluarga semua anak memperoleh pendidikan dasar (*basic education*) misalnya, belajar berjalan, menulis, berbicara atau bergaul. Dalam kehidupan keluarga terdapat bermacam-macam tingkat status sosial ekonomi, ada keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi (memiliki kemampuan terhadap pemenuh kebutuhan keluarga yang diperlukan) dan sebaliknya ada keluarga yang tingkat

ekonominya rendah. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga ekonomi yang tinggi akan mudah mendapatkan segala kebutuhannya termasuk di dalamnya pendidikan.

Lain halnya dengan seorang anak yang tinggal pada lingkungan keluarga yang tingkat ekonominya rendah. Jangankan untuk kebutuhan belajar atau pendidikan, untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya saja kadang susah mendapatkannya.

Dukungan dan tanggung jawab dari orang tua siswa, selain memberikan bimbingan belajar di rumah, juga lebih erat kaitannya dan pengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar siswa adalah dari keadaan ekonomi orang tua siswa itu sendiri, sebagaimana dijelaskan bahwa:

“ Dalam kegiatan belajar seseorang kadang-kadang memerlukan sarana-sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk memenuhinya. Inilah merupakan faktor penghambat anak dalam kegiatan belajar. Apabila keadaan ekonomi keluarga memungkinkan, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan itu perlu disediakan dengan memadai, sehingga anak akan dapat belajar dengan tenang (Dewa Ketut Sukardi, 1983 : 57).

Penjelasan di atas memperjelas, bahwa faktor ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga, akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikan seseorang, dan begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat ekonomi keluarga, akan semakin rendah atau kecil pula tingkat keberhasilan pendidikan seseorang.

Teori ini tidak selamanya benar, berdasarkan penelitian pendahuluan di MTs Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus

Kabupaten Kuningan ternyata siswa yang memperoleh prestasi lebih tinggi itu adalah siswa dari lingkungan keluarga yang tingkat ekonominya rendah. Fenomena tersebut menantang penulis untuk mengadakan penelitian pada “apakah ada pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa?”.

B. Perumusan Masalah

I. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini termasuk wilayah Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian empirik, yakni kajian penelitian lapangan tentang apakah ada pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Mutawally Mathla’ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan .

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini termasuk jenis masalah pertentangan tentang apakah ada pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Mutawally Mathla’ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya hanya dibatasi pada kondisi tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa di MTs Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah tingkat ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar?
- b. Apakah hasil belajar siswa cukup baik?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui data tentang apakah tingkat ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui data tentang apakah hasil belajar siswa cukup baik.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang atau mendukung tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah karena dengan

ekonomi yang memadai akan dapat memenuhi semua sarana dan fasilitas belajar siswa. Misalnya saja buku-buku paket atau buku-buku pelajaran akan dengan mudah dimilikinya dan juga perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam proses belajar siswa.

Apabila ekonomi keluarga sudah memadai, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar di sekolah. Dengan ini siswa dapat belajar dengan tenang dan tidak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan menjadi baik. Terpenuhi sarana dan fasilitas belajar tidak lepas dari kondisi ekonomi orang tua yang memadai pula dan tidak sedikit orang tua yang gagal menyekolahkan anak-anaknya dikarenakan tidak ada biaya atau kondisi ekonomi orang tua kurang memadai.

Keberhasilan belajar siswa yang dapat dicapai itu tergantung pada macam-macam faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya ;

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran (Muhibbin Syah, 2001: 132).

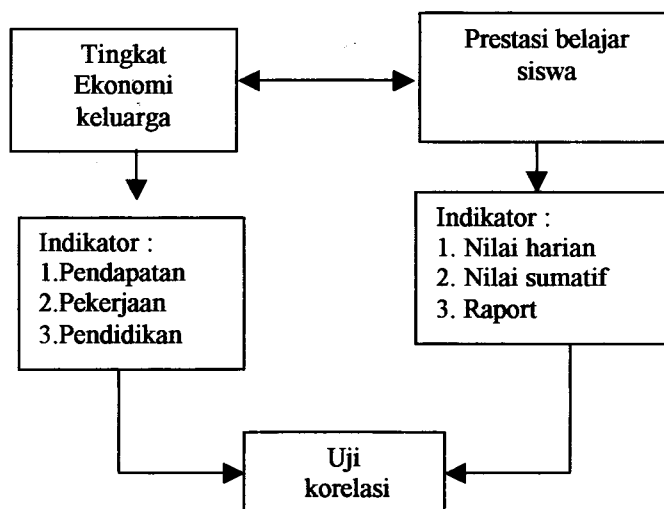
Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswi yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah)

atau gagal sama sekali. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dari segi eksternal siswa. Lingkungan keluarga juga tidak lepas perannya dari tingkah laku pendidikan anaknya. Salah satu factor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah faktor ekonomi.

Dengan kata lain faktor ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya atau biasa tidaknya belajar siswa tersebut. Dalam kenyataannya ada orang yang dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya dan ada pula yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dari sinilah muncul status ekonomi dalam masyarakat, ada status ekonomi tinggi, status ekonomi sedang dan ada juga status ekonomi rendah. Dari uraian di atas sangat jelas bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat prestasi atau hasil belajar siswa. Dan dapat dilihat dalam bentuk bagan seperti di bawah ini :

Gambar 1 :

Pengaruh Antara Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa



E. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa”.

F. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian perlu ditetapkan metode-metode yang akan memberikan gambaran tentang langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk melihat keterkaitan antara variable tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Metode ini menekankan pada studi untuk memerlukan informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mutawally Mathla’ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di MTs Al-Mutawally Mathla’ul Anwar banyak siswa yang berprestasi dari keluarga yang ekonominya rendah.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik, diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik, diperoleh dengan cara terjun langsung ke objek penelitian yaitu di MTs Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Mutawally Mathlaul Anwar yang berjumlah 116 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari 116 siswa yaitu sebanyak 24 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara random sampling atau dengan cara pengambilan sampel secara acak.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik dan nonfisik. Observasi suatu teknik pengumpulan data tentang cara pengamatan terhadap kondisi obyektif di MTs Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- b. Wawancara, teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang diajukan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula kepada responden yaitu, kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan siswa MTs Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- c. Angket, teknik ini dilakukan dengan cara interview tertulis dengan berbagai pertanyaan untuk dijawab tertulis pula oleh responden yang jawabannya sudah tersedia sesuai dengan nurani terhadap option-option tersebut. Dengan angket yang disebarakan tersebut, akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang representative sehubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari angket sebagai bahan analisis statistik dan hasil ini pun dilakukan proses kuantifikasi data.
- d. Studi Kepustakaan, pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan, baik melalui penelusuran kepustakaan dan

penelaahnya guna menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai masalah yang diteliti.

- e. Studi Dokumentasi, tehnik ini berguna bagi pengumpulan data dokumentasi berkenaan dengan dokumentasi MTs. Al-Mutawally Mathla'ul Anwar Bojong Cilimus Kuningan.

6. Tehnik Analisis Data

a. Pendekatan Kualitatif

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Korelasi

Untuk data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang didapat

F = Frekuensi alternative yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitung tetap

Adapun penilaian skala persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 196) :

100 %	= Seluruhnya
90%-99%	= Hampir seluruhnya
60%-89%	= Sebagian besar
51%-59%	= Lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
40%-49%	= hampir setengahnya
10%-49%	= sebagian kecil
1%-9%	= sedikit sekali
0%	= tidak ada sama sekali

Selanjutnya untuk menyajikan data tentang pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa, menggunakan rumus korelasi (produc moment) menurut Pearson yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kudrat dari y

Dari hasil korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Antara 0,800 – 1,00 = Tinggi
2. Antara 0,600 – 0,800 = Cukup
3. Antara 0,400 – 0,600 = Agak Rendah
4. Antara 0,200 – 0,400 = Rendah
5. Antara 0,000 – 0,200 = Sangat Rendah (tidak berkolerasi).

(Suharsimi A. 1998 : 260).

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus Anas Sudijono (1997 : 180) :

0,00 – 0,20 = hubungan sangat rendah

0,20 – 0,40 = hubungan rendah

0,40 – 0,70 = hubungan cukup

0,70 – 0,90 = hubungan tinggi

0,90 – 1,00 = hubungan sangat tinggi

Sebelum sampai pada perhitungan korelasi digunakan bobot nilai pada jawaban angket dari 24 responden yaitu :

- a. Alternatif jawaban a (baik) skor : 3
 - b. Alternatif jawaban b (cukup) skor : 2
 - c. Alternatif jawaban c (kurang) skor : 1
- c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis sebagai langkah terakhir dalam perhitungan analisis data, maka dilakukan uji signifikan korelasi dengan

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan pengujian hipotesisnya dilakukan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2001 : 184}).$$

$H_0 : P = 0$, tingkat ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a : P > 0$, tingkat ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, dengan demikian H_a ditolak.